

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah perusahaan berdiri dan mulai berjalan mengembangkan usahanya, maka perusahaan tersebut memiliki visi dan misi yang harus dicapai, dalam visi dan misi tersebut pada hakekatnya memiliki dua buah tujuan yang akan di capai. Tujuan tersebut yaitu tujuan yang bersifat jangka pendek dan ada yang bersifat jangka panjang, dalam tujuan yang bersifat jangka pendek perusahaan biasanya hanya ingin mencapai target semaksimal mungkin dengan menggunakan sumberdaya yang mereka miliki, sedangkan pada tujuan yang bersifat jangka panjang perusahaan biasanya ingin mengembangkan dan membesarkan perusahaan. Dalam mengembangkan perusahaan dapat dilakukan dengan cara mendapatkan modal dari investor dan memaksimalkan nilai perusahaan. Apabila modal mengalir kepada perusahaan-perusahaan yang sahamnya terus meningkat, maka sumber-sumber ekonomi telah diarahkan kepada pemakaian yang efisien.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar sehingga menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar. Perusahaan memerlukan tambahan dana sebagai salah satu sektor pendukung usahanya. Sedangkan sumber dana paling murah adalah

dengan menjual saham di pasar modal. sumber dana paling murah seperti yang berasal dari modal sendiri adalah modal setoran dari para pemegang saham. Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk menggerakkan dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi (Sudarmadji dan Sularto, 2013).

Peneliti mengambil obyek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan alasan perkembangan industri makanan dan minuman di indonesia semakin pesat. Industri makanan dan minuman mendapat peluang yang lebih besar untuk terus berkembang. Industri makanan dan minuman nasional memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Dilihat dari fenomena diatas, peluang untuk menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman ini sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar. Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk indonesia yang besar menjadi penopang pertumbuhan pendapatan ini.

Kontribusi besar industri makanan dan minuman nasional terlihat dari sumbangan nilai ekspor yang terus meningkat mencapai USD 456,6 juta pada januari 2015, dibandingkan nilai ekspor pada januari 2014 sebesar USD 411,5 juta, selanjutnya sektor industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar

29,95% terhadap PBD industri pengolahan non migas. Pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16% atau lebih besar dari pertumbuhan industri non migas yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,21% (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia).

Nilai perusahaan yang baik akan menjadikan fokus utama pemilik perusahaan, itu karena disebabkan oleh para prinsipal akan mempertimbangkan nilai perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi atau menanamkan sahamnya pada perusahaan itu. Untuk mencapai suatu hal tersebut, sebuah perusahaan harus bisa mengelola keuangan. Selain itu, *financial* manajer harus mampu melakukan berbagai tindakan yang bisa memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran para prinsipal misalnya investor atau pemilik saham bisa tercapai. Nilai perusahaan merupakan gambaran sesungguhnya mengenai gambaran perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka perusahaan dipandang baik oleh para prinsipal atau pihak berkepentingan lainnya. (Analisa, 2011).

Nilai sebuah perusahaan dapat dilihat perkembangannya pada bursa efek indonesia. Harga saham yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi para pemegang saham akan melihat keuntungan yang sebenarnya dan akan diterima oleh perusahaan dalam bentuk dividen.(Sartono D. R., 2017, hal. 122) berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Fungsi utama dari manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan (Weston dan Brigham, 2011, hal. 175).

Pengukuran profitabilitas ini mengacu dari *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, *Return on Equity (ROE)* yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang

investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Manajer yang mengelola perusahaan dan bertindak sebagai pemilik perusahaan akan berupaya meningkatkan level kepemilikannya dengan melakukan investasi pada proyek yang menguntungkan.

Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan mengenai seberapa jauh perusahaan tersebut memanfaatkan utang dalam mendanai aktivitasnya. Semakin tinggi kebijakan hutang, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena bila ada pajak penghasilan perusahaan maka penggunaan utang tersebut dapat mengurangi pembayaran pajak akibat biaya bunga yang ditimbulkan atas utang itu.(Atmaja, 2008) dalam (Fitriani, 2018).Utang juga merupakan indikator yang sangat berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan. Struktur modal menentukan nilai perusahaan.

Pengukuran kebijakan utang ini mengacu pada *Earning Per Share* adalah jumlah pendapatan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan oprasinya dalam suatu periode, (*EPS*) sebagai suatu rasio yang biasanya digunakan dalam prospektus, bahan penyajian sehingga apabila perusahaan memperoleh laba usaha, maka akan diserap untuk melunasi hutang dan akhirnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil yang berakibat investor tidak mau membeli saham perusahaan tersebut, sehingga

berakibat nilai perusahaan tersebut akan turun (Dhamastuti, 2004, hal. 45) dalam (Utami, 2009).

Bila ada dua perusahaan yang mendapatkan laba operasi yang sama, tetapi yang satu memakai utang (dan membayar bunga), sedang yang satunya tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan lebih kecil dalam pembayaran pajak penghasilan (*income tax*), karena penghematan membayar pajak merupakan manfaat dari pemilik perusahaan, maka tentunya nilai perusahaan yang menggunakan utang akan lebih besar dibanding nilai perusahaan yang tidak menggunakan utang MM dalam (Fitriani, 2018).

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*divident Policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Rasio pembayaran dividen (*divident payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang

dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil.(Harjito, 2012, hal. 270)

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya. (Fatmala, 2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ganar, 2018) menunjukkan secara persial bahwa variabel Profitabilitas (*ROA*) dan kebijakan dividen (*DPR*) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (*ROA*) dan kebijakan Dividen(*DPR*) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*PBV*) adalah sebesar 90,6%.

Dari penelitian (Fitriani, 2018) hasil dari analisis bahwa secara persial kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan kebijakan Dividen, kebijakan utang dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada**

**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
2. Untuk menganalisis apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

3. Untuk menganalisis apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti lain dan pihak – pihak yang memerlukan, dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi yang juga dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi *investor*, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran keadaan perusahaan pada investor dan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.
 - b. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.